

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SD Muhammadiyah Kabupaten Pringsewu

Jamaludin

UPT SD Negeri 2 Rejosari Pringsewu, Lampung

Jamaludin040587@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Sekolah Dasar Muhammadiyah Pringsewu merupakan salah satu sekolah dasar dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Pringsewu. Karna letaknya yang sangat strategis berada di pusat kota pringsewu menjadikan sekolah ini sekolah unggulan di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari observasi sebagai data utama, wawancara dilakukan oleh beberapa guru diantaranya guru Agama Islam, guru IPS, Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan warga sekolah lain. catatan lapangan, foto, dokumen sekolah dan lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Data dikumpulkan dan direduksi kemudian disimpulkan. Implementasi Pendidikan karakter religious di SD Muhammadiyah Pringsewu berjalan sesuai dengan program-program sekolah yang telah berjalan dan ditentukan. Dalam pelaksanaan ini melibatkan berbagai bukan hanya guru Agama Islam, melainkan semua warga sekolah yang ada. Dan dalam pelaksanaan ini SD Muhammadiyah pringsewu telah melaksanakan dengan konsisten dan stabil sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter religious.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendidikan Karakter, Karakter Religius

Pendahuluan

Pemerintah berupaya mewujudkan tujuan nasional bangsa yang kaitannya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan dengan mencetak generasi-generasi yang memiliki kecerdasan baik spiritual, kepribadian dan keterampilan. Tentu saja tantangan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tidaklah mudah. Globalisasi telah membawa dampak negatif seperti kekerasan, pemaksaan, penganiayaan terhadap teman, penggunaan obat terlarang bahkan pelecehan seksual. Pada tahun 2006, BNN kembali melakukan penelitian, dari hasil penelitian terungkap sebanyak 8.500 siswa sekolah dasar di Indonesia mulai mengomsumsi bahkan sudah kecanduan narkoba dalam satu tahun terakhir. Hasil kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 menyebutkan, hampir setiap sekolah di Indonesia ada kasus bullying, meski hanya bullying verbal dan psikologis/mental. Kasus-kasus senior mengencet junior terus bermunculan.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Pringsewu merupakan salah satu sekolah dasar dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Pringsewu. Karna letaknya

yang sangat strategis berada di pusat kota pringsewu menjadikan sekolah ini sekolah unggulan di Kabupaten Pringsewu. Disamping letak yang strategis sekolah ini juga kental akan suasana pembelajaran yang religious dan islami. Stabil dalam suasana pembelajaran yang religious dan islami menjadikan sekolah ini memiliki jumlah siswa diatas rata-rata sekolah dasar pada umumnya di Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan pengamatan penulis dari hasil observasi, dan wawancara yang penulis amati bahwa pelaksanaan Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pringsewu memiliki banyak program-program yang rutin dilakukan mulai dari yang rutin dilakukan setiap hari, program mingguan, bulanan, hingga program-program tahunan yang semua dilakukan untuk penguatan-penguatan dari pelaksanaan untuk membentuk karakter peserta didik yang religious, nasionalisme dan mandiri. Berikut program-program pembiasaan yang rutin dilakukan oleh SD Muhammadiyah Pringsewu dapat dilihat pada table 1 berikut :

Tabel 1. Program Pembiasaan di SD Muhammadiyah Pringsewu

No	Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan	Jenis Kegiatan Pembiasaan	Penanggung Jawab
1	Kegiatan Harian	Menyambut kedatangan siswa dengan 3S dan bersalam-salaman	Semua guru
		Juz Amma	Guru kelas
		Literasi	Guru Kelas
		Menyanyikan Lagu kebangsaan/ nasional/ daerah	Guru Kelas
		Cuci tangan sebelum dan setelah makan	Guru kelas dan guru piket
		Shalat dhuha bersama	Guru PAI
		Shalat dzuhur berjamaah sesuai jadwal	Guru PAI dan Guru Kelas
2	Kegiatan mingguan	Jumat Religi Minggu 1 kuliner Minggu 2 senam sehat Minggu 3 rohani Minggu 4 market day	Semua guru
		Tahfidz	Guru Tahfidz dan Waka AIK
3	Kegiatan bulanan	Gemar Menabung	Guru Kelas
		Gosok gigi	Guru kelas dan PJOK
		Tausiah	Penceramah luar/Guru setempat
4	Kegiatan Tahunan	Manasik haji	Semua guru
		Pelatihan Qurban	Semua guru
		Zakat	Semua guru
		Bagi sembako	Semua guru
		Pentas seni akhir tahun	Guru seni

Sumber : observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum 14 November 2019

Dalam implementasinya Pendidikan karakter dan karakter religious tidak akan terlepas dari model, metode dan media penyampaianya. tak terkecuali dalam Pendidikan karakter religious. Berbagai macam model ditawarkan dalam Pendidikan karakter religious yang bertujuan

agar program pembentukan ini bisa berjalan dengan tepat sasaran, beberapa diantaranya yakni model tadzkirah:

Model Tadzkirah, Majid & Andayani (2012) telah merumuskan berbagai model pendidikan karakter salah satunya adalah model TADZKIRAH (dibaca tadzkiroh). Secara etimologis tadzkirah berasal dari bahasa Arab dzakkara yang berarti ingat, dan tadzkirah artinya peringatan. Adapun makna tadzkirah dalam hal ini adalah suatu model pembelajaran yang diturunkan dari sebuah teori pendidikan Islam, tadzkirah mempunyai makna: Tunjukkan teladan, Arahkan, Dorongan, Zakiyah (bersih), Komunitas (proses pembinaan), Ingatan, Repetisi dan Refleksi, Organisasikan, dan Heart

Kemudian dalam Metode Pendidikan karakter religious Para ahli berpendapat tentang metode yang biasa diterapkan dalam rangka pembinaan karakter siswa disekolah. Dari sekian banyak pendapat itu dapat disimpullkan sebagai berikut :

1. Metode langsung dan tidak langsung
2. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegritasi ke dalam semua mata pelajaran.
3. Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri
4. Melalui metode keteladanan (uswatun hasanah)
5. Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian.
6. Metode reward dan punishment

Untuk Media Pendidikan Karakter religious yang Membentuk karakter jujur pada peserta didik memang tidak bias dilakukan dengan sekedar menyampaikan materi kepadanya. Pihak sekolah harus menyediakan media ataupun alat bantu yang dapat mendukung terciptanya iklim atau nilai-nilai religi pada pserta didik, agar senantiasa menjadi pembiasaan dan menjadi akhlak yang melekat pada mereka. Berikut media yang dapat digunakan untuk melatih Pendidikan karakter religious peserta didik yang dapat digunakan :

1. Kotak kejujuran
2. Buku Kontak Bina Prestasi (KOBINSI)
3. Kantin kejujuran

Dari ketiga hal tersebut diatas yakni model, metode dan media Pendidikan karakter religious yang menjadi subfokus penelitian penulis di SD Muhammadiyah Pringsewu yang akan penulis kembangkan dan menjadi bahan penelitian sekaligus menjadi rumusan masalah yang akan penulis ajukan. Melihat bagaimana pelaksanaan model, metode, dan media yang dipakai guna membentuk karakter peserta didik yang religious.

Kemudian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui .Deskripsi implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Muhammadiyah Pringsewu. Mengidentifikasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius di SD Muhammadiyah Pringsewu.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Bogdad dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang yang diamati sebagai sumber data. Penelitian kualitatif dipergunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan alami terhadap fokus penelitian. Sesuai dengan tema yang penulis bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), di mana penelitian ini dilakukan secara langsung di SD Muhammadiyah Pringsewu

Data dan Sumber Data

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi dan mampu memberikan keterangan mengenai masalah penelitian. Dalam penelitian subyek merupakan sesuatu yang sangat sentral, karena pada subyek data yang akan diteliti dapat diperoleh dan diamati. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi subyek dalam penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran umum. Informan Penelitian

Nara sumber atau informan adalah seseorang yang memiliki informasi primer atau pengetahuan yang luas tentang keadaan masyarakat di lingkungannya . Berdasarkan pengertian di atas, maka informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang paham akan lingkungan obyek penelitian yaitu: Kepala Sekolah, Tata Usaha, pegawai sekolah, sebagian siswa sekolah dan sebagian masyarakat sekitar SD Muhammadiyah Pringsewu

2. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, antara lain:

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara terdeteksi terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian. Unsur- unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Menurut Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam pengumpulan data biasanya sering dibantu dengan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-

benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun benda yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan prosesnya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam observasi ini pengamatan tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, melainkan di musolah, kantin ataupun lingkungan sekolah.

Teknik observasi adalah kegiatan mengamati gejala-gejala obyektif yang terkait langsung dengan subfokus penelitian. Observasi sebagai salah satu metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti dan diamati. Metode observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan dan salah satu analisis dalam memaparkan hasil penelitian terkait dengan pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah Pringsewu. Teknik observasi ini meliputi segala hal yang menjadi subfokus penelitian. Mulai dari media, strategi, model Pendidikan karakter religius, dan hal-hal yang menjadi dalam subfokus penelitian.

b. Wawancara

Interview atau yang sering disebut wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Adapun Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut, “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri. (*self-report*), atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan Pendidikan karakter religius yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pringsewu melalui informan-informan terkait. Informan-informan yang peneliti maksud yakni : mulai dari Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan warga sekolah terkait penelitian.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data secara dokumenter yaitu mencari data dari benda-benda tertulis, seperti: buku-buku majalah, surat kabar, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah hidup (*life histories*), cerita, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya

karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen SD Muhammadiyah Pringsewu secara keseluruhan, diantaranya visi dan misi sekolah, struktur sekolah, program kerja, sejarah berdirinya, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, prestasi dan dokumentasi lain yang dianggap relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin akurasi data yang akan dikumpulkan dilakukan validitas data. Teknik validitas data yang akan dipergunakan adalah Teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dalam memperoleh data dari subyek penelitian dan berbagai informan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber adalah data penelitian yang diambil dari berbagai sumber untuk menghasilkan data yang sejenis. Cara ini mengarahkan peneliti agar dalam pengumpulan data harus menggunakan beragam data yang tersedia artinya data yang sama atau sejenis. Data yang diperoleh dari berbagai informan akan dikonfirmasi antara data satu dengan data yang lainnya, seperti data dari kepala sekolah akan dikonfirmasi dengan data dari guru, tenaga administrasi maupun data dari siswa SD Muhammadiyah Pringsewu.

4. Prosedur Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus selama penelitian, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisa data ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data (data reduction), sajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/ferivication). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam reduksi data ini, data yang akan direduksi ialah hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait Pendidikan karakter religious di SD Muhammadiyah Pringsewu. Kumpulan hasil data yang telah ada akan dirangkum, dicari hal-hal pokok terkait Pendidikan karakter religious di SD Muhammadiyah Pringsewu sehingga data yang diuraikan dan digambar langsung kepada subfokus penelitian

b. Sajian Data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Apabila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

Dalam hal ini sajian data yang akan peneliti tampilkan yaitu data hasil reduksi yang telah terangkum. Sajian data dapat berupa uraian tentang Pendidikan karakter religious di SD Muhammadiyah Pringsewu, dapat juga berupa bagan tentang kegiatan-kegiatan karakter religious yang akan dipaparkan dari hasil reduksi data yang telah terpilih terkait Pendidikan karakter religious di SD Muhammadiyah pringsewu. Dan juga hubungan antar kategori yang relevan yang perlu ditampilkan.

c. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori

Hasil Dan Pembahasan

Model Pendidikan Karakter Religius SD Muhammadiyah Pringsewu

1. Memberikan Teladan

Observasi yang penulis amati baik didalam kelas maupun diluar. Dari dalam kelas saat pembelajaran berlangsung Ibu Mala banyak memberikan teladan seperti menyapa peserta didik dengan sebutan anak shaleh dan shalehah, mengucapkan salam ketika masuk kelas. Dan datang kesekolah dan masuk kelas dengan tepat waktu. Pembelajaran berlangsung dengan

tenang dan kondusif, guru duduk dan berbicara dengan santun, berpakaian dengan sopan. Saat menuju ruang kelas, ketika beliau melihat sampah beliau tidak segan untuk mengambilnya dan memasukkannya kedalam kotak sampah.

Kemudian Hasil wawancara juga ibu mala menyebutkan berwudhu sebelum berangkat kesekolah, kemudian berdoa sebelum berangkat. Berpakaian yang rapih, kemudian mengingatkan bahwa semua yang ada disekolah ini adalah gurunya, jadi tidak ada bekas guru kelas gurunya. Ibu mala juga berucap Sebagai seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya agar mereka menerima apa yang kita ajarkan. Dari hasil observasi dan wawancara diatas terlihat sosok seorang guru yang memberikan teladan yang baik terhadap peserta didiknya

2. Memberikan dorongan

Berdasarkan observasi, guru pendidikan agama islam senantiasa mengajak peserta didiknya untuk semangat dalam memulai pelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing semangat peserta didik. Mengapresiasi peserta didik yang berani mencoba menjawab dan beliau tidak segan menegur dengan cara membelai kepala dan tangan peserta didik yang mulai tidak focus (tidak mendengarkan) dalam pembelajaran dan menegur dengan tutur kata yang santun kepada peserta didik agar kembali bersemangat dalam belajar dan memahami bacaan-bacaan alquran. Mengingatkan untuk selalu meningkatkan bacaan alquran dan shalat.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Tutik beliau mengatakan dalam memberikan motivasi yaitu memberikan dorongan dengan peserta didik lebih giat dan rajin lagi shalatnya. Dalam wawancaranya beliau berkata jika pulang sekolah masih ada yang belum dijemput dan sudah masuk waktu ashur beliau mengajak untuk shalat ashur terlebih dahulu sambil menunggu orang tua menjemput. Sebuah motivasi yang sederhana namun ini cukup dirasa sangat diperlukan oleh seorang pendidik untuk peserta didiknya agar mereka lebih terdorong untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan religious dalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.

Metode Pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah Pringsewu

1. Metode langsung dan tidak langsung

Dari hasil observasi ketika didalam kelas Pendidikan karakter religious yang berkenaan dengan akhlak disampaikan dengan materi Pendidikan agama islam yang sedang berjalan. Banyak nilai-nilai religi yang disampaikan diantaranya yaitu tentang kejujuran, dan disiplin, ditambahkan dengan ayat-ayat al-quran yang berkenaan dengan akhlak. Kemudian Ibu Mala juga mencotohkan sikap-sikap Rosulullah yang berkenaan dengan kejujuran dan disiplin agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam wawancara dengan beliau berkata, penting sekali menekankan tentang akhlak kepada peserta didik di jaman saat ini yang sangat rentan akan globalisasi dan pengaruhnya. Dan tujuan dari kurikulum 2013 adalah tentang penanaman karakter dan di SD Muhammadiyah ini akhlak, pembentukan akhlak yang baik adalah sasaran utama. Kemudian dalam metode tidak langsungnya beliau menambahkan contoh dari kakak tingkat dari peserta didik yang telah berhasil dan berprestasi agar mereka lebih terpacu dalam peningkatan ibadah.

2. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegritasi ke dalam semua mata pelajaran.

Dalam observasi penulis teruntuk untuk siswa SD terkhusus di SD Muhammadiyah Pringsewu telah melaksanakan Kurikulum 2013 terintegritasi dengan tematik dan pelajaran lain. Dalam kaitannya dengan Pendidikan karakter religious dari hasil pengamatan penulis jelas terlihat pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi muatan penting dalam pembentukan dan pembinaan karakter religious peserta didik ditambah program-program penguatan karakter yang banyak sekolah lakukan. Karna kurikulum SD merupakan kurikulum tematik sehingga tema yang diajarkan akan terintegritasi dengan pelajaran-pelajaran lain seperti PKn, B. Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP.

Pelajaran Agama Islam pembentukan karakter religious berdasarkan program-program kurikulum yang yang telah disesuaikan pada jenjang masing-masing, ditambah program-program penguatan karakter religious yang telah diprogramkan oleh sekolah. Mulai dari berdoa bersama, bermurojaah, shalat sunnah dhuha bersama, shalat dzuhur berjamaah dan kegiatan-kegiatan rohani yang membantu pembentukan karakter religious. Yang semua itu baik program kurikulum dan program sekolah yang membentuk karakter religious peserta didik di SD Muhammadiyah Pringsewu.

3. Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri

Untuk obserasi dalam hal ini kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Pringsewu yakni ada kegiatan tahfidz quran, tilawah quran, dai cilik dan jumat religi. Dalam pelaksanaannya yakni untuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan hari sabtu dan untuk jumat religi pelaksanaannya dilaksanakan hari jumat di minggu ke 3 setiap bulannya. Penulis melihat kegiatan ekstrakurikuler terbagi dalam beberapa ruangan seperti untuk tahfidz quran dilaksanakan diruang kelas, dan untuk tilawah dan dai cilik dilaksanakan di musolah SD Muhammadiyah Pringsewu. Dan untuk jumat religi dilaksanakan dilapangan sekolah yang diawali dengan shalat dhuha bersama terlebih dahulu.

Dalam wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Pringsewu terkait kegiatan ekstrakurikuler semua kegiatan-kegiatan rohani telah terprogram berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Seperti untuk guru tahfidz kita mendatangkan guru dari luar yakni dari rumah quran. Pelaksanaan nya dilaksanakan hari sabtu karna senin sampai jumat sudah full day belajar. Dan untuk jumat religi kita laksanakan di minggu ke 3 setiap bulan karna untuk hari jumat kita juga memiliki agenda-agenda lainnya yang kita bagi. Dan untuk pembentukan karakter religious kita agendakan di jumat ke 3.

4. Metode reward dan punishment

Dalam metode ini penulis melakukan wawancara dengan Ibu Mala dan Ibu Tutik dari hasil wawancara dikatakan bahwa penghargaan dan hukuman bagi peserta didik yang mentaati dan melanggar akan diberikan sejumlah hadiah dan teguran. Untuk peserta didik yang berhasil dalam hafalan (tahfidz) satu juz sekolah memberikan reward. Reward disampaikan melalui guru kelas kemudian ke Guru Agama Islam kemudian ke kepala sekolah. Reward disini berupa santunan berupa uang sejumlah dua ratus lima puluh ribu rupiah dan apabila hafal di juz berikutnya maka reward akan kembali memberikan dan ini diberikan kepada semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 SD Muhammadiyah Pringsewu.

Dan teruntut peserta didik yang tidak melaksanakan program-program sekolah terkait program religious ini akan ditindak dengan pemanggilan orang tua. Karna sekolah memiliki standar dan ada yang harus diselesaikan dalam satu semester minimal tiga surat dan apabila ada peserta didik yang tidak mampu mencapinya maka akan dipanggil orang tua bagaimana jalan keluar agar peserta didik bias mencapai target program sekolah tersebut yang tentunya akan bekerja sama dengan sekolah agar mereka mampu melaksanakan nya.

Media Pendidikan Karakter Religius SD Muhammadiyah Pringsewu

1. Kotak kejujuran

Dalam hal ini penulis mewawancarai Ibu Tutik beliau mengatakan bahwa di sekolah ini terdapat kotak dimana kotak tersebut berisi barang temuan yang ditemukan oleh sejumlah oleh peserta didik. Jadi peserta didik yang menemukan barang atau uang yang bukan miliknya akan dimasukkan didalam kotak tersebut. Kemudian barang-barang atau uang yang ada di kotak tersebut akan diumumkan melau speaker sekolah bagi yang merasa kehilangan untuk dapat mengambilnya.

Dan penulis melihat kotak kejujuran tersebut berada diruang Tata Usaha yang bersebelahan dengan ruang guru. Bentuk kotak tersebut seperti kotak amal masjid pada umumnya yang diletakan di ruang Tata Usaha. Sebuah media yang melatih kejujuran peserta didik untuk jujur kepada barang atau sesuatu yang bukan menjadi hak mereka. Disni mereka diuji untuk terbiasa jujur terhadap sesuatu yang bukan menjadi barang-barang miliknya.

2. Buku Kontak Bina Prestasi (KOBINSI)

Dalam hal ini penulis mewawancarai Ibu Mala terkait dengan media buku kobinsi di SD Muhammadiyah Pringsewu terdapat buku penghubung buku catatan yang berisi kegiatan diluar sekolah. Buku kompetensi siswa SD Muhammadiyah Pringsewu, buku tersebut berisi semua kompetensi ibadah yang harus mereka kerjakan diluar sekolah. Mulai dari hafalan juz amma, hafalan al-quran, kegiatan shalat lima waktu bacaan doa sehari-hari dan bacaan-bacaan shalat lengkap sampai tata cara berwudhu. Jadi peserta didik wajib mengisi buku tersebut selama kegiatan ibadah yang mereka kerjakan baik disekolah maupun diluar sekolah, sebagai penegndali kegiatan ibadah. Untuk diluar sekolah yang didampingi oleh orang tua mereka dirumah. Kemudian nanti hasil laporan kegiatan ibadah mereka akan diserahkan kepada guru kelas dan dikoreksi, dievaluasi oleh guru agama.

3. Kantin kejujuran

Pada kegiatan observasi di SD Muhammdiyah pringsewu penulis menemukan kantin yang bernama Kantin Sehat SD Muhammadiyah Pringsewu. Kantin yang terletak disisi pojok sekolah ini terbilang rapi dan bersih. Terdapat sejumlah pedagang berbeda yang menajajakan dagangan nya. Dan antar pedagang menjual dagangan yang berbeda-beda. Dan peserta didik hanya diperkenankan untuk membeli makanan di dalam kantin sekolah saja, sekolah melarang pesera didik yang jajan diluar sekolah karna tidak menjamin kebersihan dan kesehatannya.

Dan dalam wawancara dengan Ibu Muti salah satu pemilik kantin beliau mengatakan:

“anak-anak ketika istirahat ramai, saya tidak bisa mengawasi semuanya dan untuk makanan siap saji seperti roti, es cream mereka terbiasa membayar apa yang mereka ambil dan saya percaya mereka jujur. Mereka tidak segan untuk kembali menemui saya ketika ada uang yang

mereka bayarkan kurang atau ketika saya memberikan kembalian uang terlebih. Dan untuk makanan es cream mereka terbiasa ambil sendiri dan bayar apa yang mereka ambil, sedangkan saya melayani makanan yang membutuhkan pengolahan seperti roti bakar dan nasi uduk. Untuk makanan yang butuh pengolahan seperti roti bakar, nasi uduk. Mereka langsung bayar kesaya, tetapi untuk makanan siap saji mereka membayar sesuai apa yang mereka ambil”

Kendala dalam Pendidikan Karakter Religius SD Muhammadiyah Pringsewu

Dalam petikan wawancara dengan Ibu Mala dan ibu Tutik pelaksanaan Pendidikan karakter religious tidak selamanya berjalan mulus atau sesuai rencana, ada beberapa kendala yang kerap ditemui dalam pembelajarannya. Berikut penulis paparkan beberapa kendala dalam Pendidikan karakter religious. Latar belakang peserta didik yang berbeda, karna setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda terkadang peserta didik ada yang langsung merespon ada peserta didik yang lambat dalam merespon. Keadaan keluarga dan lingkungan juga menjadi pengaruh dalam Pendidikan karakter religious. Dalam keluarga. Dirumah anak meniru dan mencontoh apa yang orang tuanya lakukan namun disekolah guru senantiasa menasehati ketika mereka menemui orang tua yang belum bisa memberikan teladan yang baik, untuk tetap rajin beribadah. Dalam keluarga peran orang tua sangat penting dalam membantu menjalankan program dan misi sekolah. Kemudian lingkungan masyarakat juga turut menyumbang pembentukan karakter anak terkadang ada lingkungan yang kurang baik yang bisa mempengaruhi pembentukan karakter religious. Disini guru-guru SD Muhammadiyah Pringsewu kembali senantiasa membimbing agar peserta didik untuk tetap menjalankan ibadah dan berperilaku baik.

Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Religius

Keberhasilan program Pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator berikut diantaranya: Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan.

Berdasarkan pengamatan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SD Muhammadiyah Pringsewu salah satu indikator keberhasilan yang utama ialah mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai tahap perkembangan. Dalam hal ini sekolah SD Muhammadiyah Pringsewu ini merupakan hal yang sangat menonjol dan banyak program yang mengarah pada bentuk ibadah dan pembentukan akhlak peserta didiknya. Mulai dari bersalaman pada saat masuk halaman sekolah, bermurojaah bersama, berdoa, hafalan yang disesuaikan dengan jenjang dan rombongan belajar. Shalat dhuha bersama hingga shalat dzuhur berjamaah. Semua dilakukan untuk mengamalkan bentuk ibadah dan ajaran agama.

Berdasarkan observasi dan wawancara serta Analisa penulis melihat ini SD Muhammadiyah Pringsewu telah berhasil dalam menanamkan Pendidikan karakter religious. Dan kegiatan-kegiatan ini mereka lakukan sehari-hari dengan rutin dan stabil. Kembali sebuah sekolah dengan pembiasaan-pembiasaan yang patut dicontoh agar peserta didik terbiasa dalam ibadah dan perilaku yang baik. Ibadah dan akhlak yang baik diawali dengan pembentukan karakter yang baik yang terbiasa dalam kehidupan mereka.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter religious ialah mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan. Disini penulis akan menjabarkan tentang model, metode, dan media yang digunakan dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter religious. Dalam teori yang sebelumnya yang telah diajukan oleh penulis itu tentang model

pendidikan karakter religius ialah model tadzkirah. Dalam model itu salah satunya ialah menunjukkan Teladan di sini para guru SD Muhammadiyah Pringsewu menunjukkan teladannya dalam memberikan atau mengajarkan para peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama yang di anut sesuai dengan perkembangannya salah satunya yaitu ialah salat fardu dan salat sunah dhuha.

Para guru memberikan teladan dengan mengajak dan mereka juga ikut melakukan salat Sunnah dhuha dan salat fardhu zuhur di samping memberikan teladan Para dewan guru SD Muhammadiyah Pringsewu juga mengarahkan dan memberikan bimbingannya dalam melaksanakan kegiatan salat dan ibadah-ibadah yang lain kemudian disamping mengarahkan mereka juga memberikan dorongan motivasi dan kegiatan ini juga berlangsung secara rutinitas atau dengan proses pembiasaan dengan beberapa model ini yang telah dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah Pringsewu ikut membantu membentuk karakter religius peserta didik SD Muhammadiyah Pringsewu.

Selanjutnya untuk metode pembinaan pendidikan karakter religius disini penulis melihat yaitu Para dewan guru melakukannya dengan melalui metode keteladanan atau Uswatun Hasanah Para dewan guru Tidak segan memberikan teladannya kepada para peserta didik SD Muhammadiyah Pringsewu untuk senantiasa melakukan kegiatan kegiatan ibadah keagamaan yaitu salat sunah dhuha dan salat fardu zuhur berjamaah.

Kegiatan ini dilakukan dengan rutin melalui program-program harian yang telah dilakukan atau yang telah dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Pringsewu sehingga dengan dengan model dan metode ini itu para peserta didik terbentuk karakter religius sehingga para peserta didik dapat mampu mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya yang ini menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pendidikan karakter religius.

Kemudian media yang digunakan untuk membentuk karakter religius dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya itu di sekolah SD Muhammadiyah Pringsewu adanya fasilitas mushola, musholah digunakan untuk kegiatan kegiatan keagamaan. Dalam melakukan salat Sunnah dhuha dan salat fardhu zuhur berjamaah mushola digunakan oleh para peserta didik di SD Muhammadiyah Pringsewu mushola digunakan dengan secara bergantian dengan masing-masing kelas sesuai dengan jadwalnya.

Dengan model metode dan media yang telah penulis Sebutkan di atas ini menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan dalam menjalankan pendidikan karakter religius dengan model suatu Hasanah dengan metode suri tauladan dan juga dengan media adanya fasilitas mushola ikut membantu terciptanya atau terbentuknya karakter religius peserta didik yang mampu mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Pendalaman Pendidikan Karakter Religius di SD Muhammadiyah Pringsewu

Pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan di SD Muhammadiyah Pringsewu berjalan secara terprogram, rutin dan stabil. Pada bab I dan table 1 telah penulis paparkan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Pringsewu baik pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, bulanan hingga program tahunan. Dalam implementasi ini penulis paparkan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dalam pembiasaan harian.

Tabel 2. Kegiatan-Kegiatan Pembiasaan Yang Dilaksanakan Dalam Pembiasaan Harian

No	Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan	Jenis Kegiatan Pembiasaan	Penanggung Jawab
1	Kegiatan Harian	Menyambut kedatangan siswa dengan 3S dan bersalam-salaman	Semua guru
		Berdoa bersama	Guru kelas
		Bermurojaah juz amma	Guru Kelas
		Menyanyikan Lagu kebangsaan/ nasional/ daerah	Guru Kelas
		Cuci tangan sebelum dan setelah makan	Guru kelas dan guru piket
		Shalat dhuha bersama	Guru PAI
		Shalat dzuhur berjamaah sesuai jadwal	Guru PAI dan Guru Kelas

Sumber : Dokumentasi SD Muhammadiyah Pringsewu

Pembentukan karakter religious peserta didik diawali dari saat memasuki halaman sekolah. Dimana setiap peserta didik yang masuk langsung disambut dengan bersalam-salaman dengan para dewan guru dengan salam, senyum, dan sapa. Setelah bel sekolah masuk, seluruh peserta didik masuk kelas masing-masing. Setelah semua duduk tertib kegiatan yang pertama yaitu bermurojaah melalui speaker sekolah yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan dewan guru. Morojaah dilakukan ayat demi ayat. Pembaca dalam morojaah yaitu peserta didik SD Muhammadiyah Pringsewu yang ditunjuk secara bergilir dan terpilih yang dibacakan melalui speaker sekolah dan terdengar keseluruh kelas yang ada. Kegiatan ini berlangsung hingga pembacaan salah satu surat dalam juz amma selesai dan surat yang dibacakan dibaca dengan berurutan.

Kemudian setelah bermurojaah selesai dilanjutkan dengan berdoa belajar dan dilakukan secara bersama. Dalam berdoa masih dengan peserta didik dan speaker sekolah, setelah selesai berdoa. Dalam setiap kelas terdapat atau rombongan belajar terdapat program hafalan surat-surat pendek yang harus diselesaikan. Ini tentunya disesuaikan dengan jenjang kelas. Contoh untuk peserta didik kelas 6 hafalan juz amma terkait surat An-Naba dan An-Naziat. Jadi peserta didik maju kedepan kelas secara bergilir membaca surat-surat pendek tersebut dan diikuti peserta didik yang lain didalam kelas. Selanjutnya dari observasi penulis juga menemukan setelah pembacaan surat pendek dilanjutkan dengan hafalan mufrodad dalam bahasa arab, ini tentu menjadi tambahan pembiasaan didalam mempelajari ibadah dan agama.

Pembiasaan selanjutnya yakni persiapan shalat sunnah dhuha bersama. Seluruh peserta didik berwudhu terlebih dahulu ditempat yang telah disediakan sekolah, pembagian tempat wudhu disesuaikan dengan jenis kelamin. Tempat wudhu terdapat di toilet peserta didik dan di

musolah, sekolah juga menganjurkan untuk peserta didik agar bisa berwudhu dirumah dan yang masih terjaga bisa langsung bersiap untuk shalat sunnah dhuha.

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam pelaksanaan shalat sunnah dhuha ini musolah yang digunakan tidak cukup menampung untuk seluruh peserta didik di SD Muhammadiyah Pringsewu, sehingga pembagian penggunaan musolah dilakukan secara bergilir. Untuk peserta didik yang lain, shalat sunnah dhuha dilakukan didalam kelas masing-masing. Di SD Muhammadiyah Pringsewu setiap kelas telah disediakan karpet, dan setiap peserta didik tidak ada yang memakai sepatu kedalam kelas. Sepatu dilepas ketika akan masuk Gedung sekolah dibawa dan diletakkan dirak sepatu di depan kelas masing-masing sehingga kebersihan sekolah dan kelas juga ikut terjaga.

Didalam musolah peserta didik langsung membentuk barisan dan merapatkan, tidak perlu waktu banyak untuk guru merapihkan barisan shalat peserta didik. Sebuah pembiasaan yang penulis lihat tidak mudah dijumpai. Mereka baris dan merapatkan shaf dengan tertib tanpa harus diatur dan ditertibkan oleh guru nya terlebih dahulu. Shalat dhuha berlangsung dengan khusuk tanpa ada peserta didik yang bermain ketika shalat. Dewan guru ikut shalat berdampingan dengan peserta didik. Gerakan shalat juga tidak terlaui cepat yang berarti shalat dilakukan dengan sungguh-sungguh. Ketika shalat selesai tidak lupa mereka berdoa. Dengan tertib peserta didik keluar musolah menuju kelas masing-masing dan memulai pembelajaran.

Pelaksanaan Shalat dzuhur berjamaah dilakukan dengan adzan terlebih dahulu dimana yang adzan adalah peserta didik yang bergilir dan terpilih. Semua peserta didik berwudhu bersama sebelum melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Dalam berwudhu pun penulis melihat peserta didik berwudhu dengan tertib tidak bermain, main dan terpisah antara wudhu laki-laki dan perempuan. Pembagian musolah juga sama seperti shalat dhuha, dimana dilakukan bergilir dikarnakan musolah tidak cukup menampung seluruh peserta didik SD Muhammadiyah Pringsewu. Setiap peserta didik perempuan membawa mukena masing-masing dari rumah mereka dan meletakkan nya dirak yang disusun di kelas masing-masing.

Sebelum shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan, peserta didik melaksanakan shalat sunnah qobliyah terlebih dahulu, kemudian shalat dimusolah diimami oleh Bapak Amirudin selaku Kepala Sekolah. Shalat berlangsung dengan tenang dan khusuk, bapak ibu dewan guru ikut shalat berjamaah bersama-sama peserta didik. Disini penulis melihat bahwa dewan guru disamping mendampingi peserta didik juga memberikan teladan nya dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Setelah shalat dzuhur berjamaah selesai dilanjutkan dengan berdoa dan diakhiri dengan shalat ba'diah. Dalam pelaksanaan shalat dzuhur ini saja penulis melihat banyak pembiasaan yang mereka lakukan dalam pengamalan ibadah, mulai dari adzan, shalat sunnah qobliyah, shalat dzuhur berjamaah, berdoa dan shalat sunnah ba'diah. Ini rutin dilakukan oleh peserta didik SD Muhammadiyah Pringsewu. Pembiasaan shalat dzuhur yang rutin dilakukan sebagai bentuk pembentukan karakter religious dalam ibadah agar peserta didik terbiasa dalam menegakkan shalat lima waktu.

Dari hasil wawancara penulis dengan sejumlah peserta didik SD Muhammadiyah Pringsewu mengatakan bahwa banyak hal yang perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti pembelajaran di SD Muhammadiyah Pringsewu terutama tentang ibadah, sikap toleransi, rukun, saling menghormati, dan hafalan al-quran juz amma juga bertambah. Dan para peserta didik juga senantiasa menerapkan berbagai ilmu yang diajarkan oleh para guru di SD Muhammadiyah

Pringsewu. Dari hasil observasi dan wawancara peserta didik ini penulis menyimpulkan bahwa program-program sekolah yang telah dijalankan membuat pembiasaan dan pembentukan karakter religious yang kokoh. Dimulai dari awal masuk sekolah hingga pulang sekolah. Peserta didik dididik dan untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter paham akan ibadah, akhlak yang baik, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, mandiri. Pembiasaan-pembiasaan yang harus ditanamkan di usia dasar agar bisa menjadi pondasi untuk pembentukan akhlak yang baik dan bekal untuk di usia dewasa.

Pelaksanaannya untuk jumat religi dilaksanakan di minggu ke tiga setiap bulan nya dan untuk ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari sabtu.

1. Jumat Religi

Dalam pembiasaan ini program SD Muhammadiyah Pringsewu untuk setiap hari jumat disetiap bulan memiliki program-program yang berbeda dan SD Muhammadiyah Pringsewu menyebutnya dengan jumat religi. Pembagiannya ialah sebagai berikut :

Jumat minggu pertama	: Kulinier
Jumat minggu kedua	: Senam sehat
Jumat minggu ketiga	: Rohani
Jumat minggu keempat	: Market Day

Berkaitan dengan penanaman dan pembiasaan karakter religious di minggu ketiga ada berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pringsewu. Diawali dengan shalat sunnah dhuha bersama di lapangan sekolah. Sebelum kegiatan ini dimulai peserta didik seperti biasa melakukan murojaah dan berdoa terlebih dahulu didalam kelas masing-masing. Shalat sunnah dhuha dilakukan dilapangan sekolah dengan menggelar karpet dan dilakukan bersama mulai dari peserta didik kelas 1 sampai 6. Pembagian baris perempuan sebelah kiri dan peserta didik laki-laki disebelah kanan. Shalat sunnah dhuha berlangsung khushuk dan dilakukan bersama dengan para guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu pentas seni menyanyi, menyanyikan lagu-lagu religi oleh peserta didik SD Muhammadiyah Pringsewu yang bernyanyi dengan tiga siswa yang berbeda dengan lagu yang berbeda. Peserta didik yang menyanyi lagu-lagu religi memang memiliki bakat dalam bernyanyi. Dalam pengamatan penulis terdapat peserta didik yang tidak focus/tidak memperhatikan dipisahkan barisan dan ini bentuk teguran untuk dapat tertib.

Masuk acara inti dari kegiatan ini dimana MC dari peserta didik SD Muhammadiyah sendiri. Dari pengamatan penulis MC membawakan dengan tenang suara yang jelas. Kemudian tilawah quran yang dibacakan oleh siswa dan peserta didik yang lain mendengarkan dengan khidmat. Selanjutnya kepala sekolah Bapak Amirudin memberi sambutan. Menyapa dengan anak sholeh dan sholehah kepada seluruh peserta didik. Dan dalam sambutan nya kepala sekolah berpesan agar anak-anak terbiasa mendengarkan dan tujuan diadakannya jumat religi adalah agar peserta didik memiliki jiwa agamis, mencintai al-quran dan senantiasa untuk hidup jujur.

Penampilan oleh siswa-siswi berprestasi dalam hal ini yaitu : dai cilik oleh siswa kelas 3 dan penyampaian nya tentang kewajiban menuntut ilmu. Tidak mudah melatih ilmu dan mental peserta didik yang masih duduk dikelas 3 untuk dapat berani tampil didepan umum dengan

percaya diri dan pemyampiannya. Kemudian Tahfidz quran oleh lima orang siswa-siswi. Mereka tahfidz mulai dari 1 sampai 4 juz dalam al-quran. Untuk tahfidz ini dibacakan secara bergiliran. Penulis melihat pembacaan tahfidz peserta didik diucapkan dengan dan baik, mereka percaya diri dan pembawaan yang tenang. Semua peserta didik yang lain mendengarkan dan ini berjalan dengan lancar.

Untuk tampilan selanjutnya dengan pembacaan UUD 1945. Siswi maju dengan membacakan UUD 1945 tanpa teks dibacakan dengan lancar, lugas, dan tegas. Isi UUD juga disampaikan dengan jelas. Disamping mengembangkan kemampuan agamanya, sikap nasionalisme juga dijalankan dengan baik disekolah ini. Dan penutup dari kegiatan ini adalah pembacaan hamdalah dan doa kifaratul majlis. Dari rangkaian kegiatan jumat religi ini penulis banyak menemukan kesungguhan peserta didik yang memiliki bakat, budi perkerti serta pengamalan ibadah yang tinggi. Mereka dibentuk dan dibiasakan dari segala hal yang berhubungan dengan pengetahuan agama dan keyakinan. Kepercayaan diri yang terlatih, mental juga ikut dibangun melalui kegiatan ini. Patut dijadikan teladan bagi sekolah-sekolah lain untuk membentuk karakter religi peserta didik.

2. Program wajib tahfidz pada setiap jenjang

Pada program ini peserta didik diberikan target hafalan pada setiap jenjang atau rombel. Sekolah memberikan target yang berbeda pada setiap rombel secara bertahap dan berkelanjutan disesuaikan dengan jenjang kelas. Berikut tabel targetan capaian hafalan pada setiap rombel:

Tabel 3. Program Tahfidz Pada Tiap Jenjang

No	Kelas	Nama surat
1	Satu (I)	Al-Fatihah, An-Naas, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kautsar, Al-Falaq
2	Dua (II)	Al-Kafirun, Al-Ma'un, Al-Fiil, Al-Qurays, Al-Humazah, At-Takatsur
3	Tiga (III)	Ad-Dhuha, At-Tiin, Al-Insyirah, Al-Alaq, Al-Qariah, Al-Bayyinah
4	Empat (IV)	Al-Lail, As-Syam, Al-Balad, Al-Fajr, Al-Ghasiyah, Al-A'la
5	Lima (V)	Al-Buruj, At-Thariq, Al-Muthaffifin, Al-Insyiqaq
6	Enam (VI)	Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An Nazi'at, An Naba

3. Ektrakurikuler berbasis religious

Dari pengamatan dan wawancara penulis dengan Pak Andika selaku Waka Kurikulum mengatakan kegiatan ektrakurikuler di SD Muhammadiyah Pringsewu berlangsung di hari sabtu. Dikarenakan senin sampai jumat peserta didik full belajar dari pagi sampai sore, sehingga sekolah mengagendakan kegiatan ektrakurikuler di hari sabtu.

Dan observasi penulis untuk ektrakurikuler yang membentuk karakter religious peserta didik yakni tahfidz, tilawah quran, dan da'i cilik.

a. Tahfidz Quran

Untuk ekstrakurikuler Tahfidz terdiri dari peserta didik kelas 2-6, Tahfidz peserta didik beragam mulai dari 1 hingga 8 juz, Pembelajaran di lakukan di ruang kelas, kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Pringsewu senin sampai jum'at, Sabtu dikhususkan untuk ekstrakurikuler nya. Untuk tahfidz diikuti oleh 17 siswa, Guru di datangkan khusus dari rumah tahfidz (Sidorejo) dan hanya mengajar bidang ini saja di SD Muhammadiyah. Diawali murojaah. Cara pembelajaran dengan setoran hafalan. Peserta didik maju satu persatu. Ada target hafalan yang harus dicapai disesuaikan dengan jenjang kelas dan kemampuan. System hafalan dari juz 30, 29 dan seterusnya. Peserta didik menghafal dirumah (dibantu orang tua). Disekolah pbenaran oleh guru tahfidz. Untuk target dikembalikan ke peserta didik persamaan nada di murojaah bersama. Pengembangan yang telah memiliki dasar minimal bisa membaca al-Quran. Hafalan juz 30,29,28,27,26 baru ke juz 1.

b. Tilawah Al-Quran

System pembelajaran dengan halaqoh guru membacakan kemudian diikuti oleh peserta didik terdiri dari 6 siswa yang semuanya siswa kelas 5 target pembelajaran memahami hukum bacaan dan mengqorikannya. Pembelajaran berawal dari yang mudah (Surat Al-Imron) kemudian berlanjut ke Surat yang agak sulit (QS Al-A'raf) tidak ada biaya tambahan dalam kegiatan eskul Guru Tilawah berasal dari SD Muhammadiyah sendiri.

c. Dai Cilik

Terdiri dari 8 peserta didik yang terbagi dari siswa kelas 2 hingga kelas 5. Pembelajaran peserta didik di beri teks pertemuan di awal peserta didik di beri teks bacaan untuk di pahami di pertemuan berikutnya di coba untuk latihan langsung dan di peraktekan. Guru memberi contoh langsung cara menyampaikan ber Dai, intonasi dan tata cara yang benar. Untuk latihan di Rumah guru juga merekam suaranya agar siswa bisa mengingat dan bisa latihan di Rumah. Guru Dai merupakan Guru Bahasa Arab dari sd Muhammadiyah Pringsewu. Untuk membantu target dalam Dai cilik latihan dibantu di jam istirahat sekolah tidak hanya di jam eskul. Siswa di beri pemahaman cara menghafal yang mudah. Dai merupakan seleksi dari beberapa siswa terpilih di pilih yang sudah memiliki bakat. Bagi siswa yang berminat tetap di ambil namun untuk lomba yang sudah memiliki bakat. Penilaian di laporkan dalam rapot peserta didik yang berbentuk huruf

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian yang telah penulis kemukakan pada maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Model Pendidikan karakter religious yang diterapkan dan dijalankan di SD Muhammadiyah diantaranya ialah keteladanan, mengarahkan, dorongan, dan pembiasaan Guru-guru SD Muhammadiyah Pringsewu banyak memberikan keteladanannya, mengarahkan nya, memberi motivasi, dan melakukan pembiasaan nya. Guna memberikan peran nya sebagai teladan agar para peserta didik senantiasa dapat melihat dan melaksanakan Pendidikan karakter religious yang mereka dapat lakukan sebagai pembiasaan.

Untuk metode yang dijalankan metode langsung maupun tidak langsung, kemudian melalui pelajaran tersendiri, dan kegiatan-kegiatan diluar mata pelajaran, dan metode reward punishment. Semua dilakukan guna mencapai tujuan baik Pendidikan secara nasional maupun

program sekolah yang telah ditetapkan agar Pendidikan karakter religious ini bisa tercapai oleh seluruh peserta didik di SD Muhammadiyah Pringsewu. Penulis melihat kerja sama antar seluruh dewan guru dan atasan dalam pelaksanaan ini. Tujuan ini tidak mungkin bisa tercapai tanpa kerja sama semuanya.

Media yang dipakai dalam proses dan melatih Pendidikan karakter religious di SD Muhammadiyah Pringsewu terbagi yakni buku kompetensi siswa SD Muhammadiyah Pringsewu, kotak kejujuran, dan kantin kejujuran. Sekolah memberikan mediasi buku ibadah yang digunakan agar peserta didik terjaga ibadahnya. Kemudian kotak kejujuran dan kantin kejujuran digunakan untuk melatih dan membiasakan peserta didik untuk senantiasa bersikap jujur terhadap segala sesuatu yang bukan miliknya, dan membayar makanan sesuai apa yang mereka makan.

Bibliografi

- Lickona, Thomas. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2016). *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Listyarti, Retno. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi dari Erlangga Group.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Marzuki (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah
- Moloeng J, Lexy. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif* Bandung: RemajaRosdakarya.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Dikotomik*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja Sama dengan Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. (2003). *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*. Jakarta: Prenada Media.
- Noer Aly, Hery. (2000). *Watak Pendidikan agama Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani.
- Noer Aly, Hery dan Munzier Suparta. (2003). *Pendidikan Islam Kini dan Mendatang*. Jakarta: Triasco.
- Nasoetion, Andi Hakim dan kawan-kawan (2001). *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi anak dan remaja*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu dan pemikiran.
- Rohmat. (2015). *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish (Budi Utama).
- (2012). *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Syafarudin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Samani, Muchlas dan Haryanto. (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saptono, (2011). Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter. Solo: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta, Cet. ke-4.
- Sukardi. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : Bumi Aksara. Cet. ke-5
- Shihab, M. Quraish. (2004). Membumikan Al Qur'an. Bandung : Mizan. Cet. ke- XXVII.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. (2002). Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. (2007). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoritis. Bandung: Imperial Bhakti Utama.

